

**PERILAKU MENCARI MAKAN BURUNG KUNTUL KECIL (*Egretta garzetta*)  
DI KAWASAN MANGROVE ALUE NAGA, KECAMATAN SYIAH KUALA  
BANDA ACEH**

**Jamaluddin M Isa<sup>1)</sup>, Andaivi<sup>2)</sup>, Leli Fauziah<sup>3)</sup> dan Rizky Ahadi<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: jamaluddinmisa@gmail.com

**ABSTRAK**

Burung bangau kecil atau kuntul kecil (*Egretta garzetta*) merupakan jenis burung air dan juga termasuk burung migrasi yang ada di Indonesia. Sejatinya, burung air banyak bergantung pada habitat lahan basah. Mulai dari rawa rumput (*grass swamp*), tepian pantai hutan mangrove hingga lahan basah buatan seperti kolam, tambak dan sawah. Akhir-akhir ini habitat bangau kecil (*Egretta garzetta*) mengalami gangguan berupa perburuan liar dan kerusakan habitat. Hal tersebut mempengaruhi perilaku mencari makan dari burung tersebut. Penelitian ini berjudul perilaku mencari makan burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*) di Kawasan Mangrove Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu dan perilaku mencari makan dari burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*). Untuk mencapai tujuan penelitian ini diimplementasikan dengan metode observasi pengamatan langsung dan didukung dengan pengambilan gambar menggunakan kamera. Metode dalam penelitian ini menggunakan *Vocal Observation*. Hasil penelitian perilaku Mencari makan burung kuntul kecil di kawasan Mangrove Alue Naga diperoleh hasil waktu mencari makan pada pagi hari, siang hari dan sore hari sesuai dengan keaktifan dari perilaku mencari makan burung kuntul kecil. Pola mencari makan *Egretta garzetta* memiliki 5 jenis perilaku. Frekuensi perilaku mencari makan *Egretta garzetta* lebih bervariasi pada waktu sore hari.

**Kata Kunci:** Perilaku makan, *Egretta garzetta*, kawasan mangrove Alue Naga.

**PENDAHULUAN**

Burung kuntul kecil termasuk salah satu jenis burung air yang berasal dari *ordo palecaniformes* dan *familia Ardeidae* (Dubois, 1995). Kuntul kecil termasuk jenis burung air yang pada umumnya mencari makan pada kawasan yang memiliki ekosistem gabungan dari beberapa jenis perairan yaitu perairan tawar, payau dan laut seperti kawasan mangrove. Namun ada juga yang mencari makan di sungai, danau, waduk, sawah, rawa, daerah pasang surut, dan teluk (Susanti, S. N. 2008).

Ekosistem mangrove menduduki lahan pantai zona pasang surut, laguna, estuaria, dan endapan lumpur yang datar. Ekosistem mangrove bersifat kompleks dan dinamis, namun labil. Kompleks karena di dalam hutan mangrove dan perairan atau tanah, di bawahnya menjadi habitat berbagai satwa dan biota

perairan. Dinamis Karena hutan mangrove dapat terus berkembang serta mengalami suksesi sesuai dengan perubahan tempat tumbuh. Labil karena sangat mudah rusak dan sulit untuk pulih kembali (Nugroho, 1991).

Jenis burung yang sering di jumpai pada kawasan hutan mangrove yaitu berbagai jenis burung kuntul seperti kuntul kecil (*Egretta garzetta*). Kawasan ekosistem mangrove sangat rentan dengan tingkat konversi dan eksploitasi lahan yang cukup tinggi, akibat jumlah penduduk dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Selain itu, kawasan ini juga telah menjadi konflik kepentingan berupa pengkonversian lahan yang menyebabkan terjadinya perubahan peruntukan kawasan penduduk yang berdampak pada perubahan ekologis, dan secara tidak langsung berdampak terhadap aktifitas serta keanekaragaman jenis

burung kuntul khususnya. *Egretta garzetta* merupakan burung pemangsa yang memiliki peran penting dalam rantai makanan. Perannya sebagai pemangsa menjadikan *Egretta garzetta* sebagai salah satu komponen keseimbangan lingkungan. Jika hilangnya salah satu komponen tersebut, maka dapat mengganggu kestabilan ekosistem mangrove secara keseluruhan (Ahadi, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan mangrove Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018. Observasi dimulai pukul 07.00 WIB hingga 18.00 WIB.

### Prosedur Penelitian

Pegamatan burung di kawasan Alue Naga dilakukan pemilihan titik lokasi pengamatan yang di gunakan untuk mengamati perilaku mencari makan burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*). Kemudian dipilih satu spesies *Egretta garzetta* secara acak dan ditandai spesies tersebut. Perilaku mencari makan meliputi waktu mencari makan diamati secara langsung dan dicatat, serta didokumentasikan dengan menggunakan kamera. Pada tahap akhir mendeskripsikan perilaku mencari makan dan waktu mencari makan yang paling dominan di lakukan dengan metode *Focal Animal Sampling* (Altman, 1974). Data hasil pengamatan dideskripsikan secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku mencari makan yang dilakukan oleh burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*) yang diamati sangat bervariasi. Setiap perilaku mencari makan yang dilakukan terdiri atas serangkaian aktifitas yang dilakukan berkaitan dengan mencari makan. Setiap perilaku mencari makan diawali oleh aktifitas melangkah dan diikuti oleh aktifitas-aktifitas lain termasuk aktifitas mematak mangsa.

Kawasan mangrove Alue Naga Kota Banda Aceh memiliki luas tambak 12 Ha

dengan jumlah vegetasi mangrove yang telah ditanam kembali sekitar 110.000 pohon (Program, W. I, 2006). Jenis mangrove yang terdapat di kawasan hutan mangrove Alue Naga terdiri dari *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora apiculata*. Jenis mangrove *Rhizophora apiculata* adalah jenis yang paling dominan (homogen), hal ini dikarenakan kawasan ini telah dilakukan reboisasi kembali pasca tsunami tahun 2004 lalu dengan dominan jenis *Rhizophora apiculata*. Burung kuntul kecil menjadikan tumbuhan *Rhizophora apiculata* yang terdapat pada area penelitian sebagai pohon sarang dan tempat istirahat, sehingga aktifitas kuntul kecil cukup sering ditemukan di lokasi tersebut (Martini, 2005)

Perilaku mencari makan pada *Egretta garzetta* yang berhasil diamati pada lokasi pengamatan yaitu: langkah-patuk-gagal, langkah-patuk-sukses-telan, langkah-berhenti-patuk-gagal, memutar kaki-patuk gagal-berhenti, berputar kaki-patuk sukses-telan-berhenti.

Berdasarkan frekuensi, teramati perilaku mencari makan langkah-patuk-gagal merupakan perilaku dengan frekuensi tertinggi selama pengamatan berlangsung, rata-rata sampai 3-4 kali patukan per 10 menit. Diikuti pola mencari makan langkah-patuk-sukses-telan rata-rata sampai 3 kali patukan per 10 menit, langkah-berhenti-patuk-gagal sampai 2 kali per 10 menit, memutar kaki-patuk gagal-berhenti rata-rata 1 kali per 10 menit, berputar kaki-patuk sukses-telan berhenti sampai 2 kali per 10 menit. Sehingga total keseluruhan rata-rata patukan sampai 10 sampai 12 kali patukan per 10 menit, tergantung banyaknya mangsa yang terdapat pada tiap lokasi mencari makannya. Hal ini dipengaruhi pada setiap lokasi mempunyai perbedaan kelimpahan pakan atau mangsa yang dapat diburu.

Perilaku waktu mencari makan *Egretta garzetta* pada waktu pagi hari dari jam 07.00 WIB sampai jam 09.30 WIB sedikit berkurang dibandingkan pada waktu sore hari. Di karenakan kawasan habitat mangrove masih

mengalami pasang sehingga volume air di kawasan tersebut masih terlalu dalam bagi *Egretta garzetta* untuk mencari mangsa. Pada waktu tersebut di temukan 3 spesies dari *Egretta garzetta*, namun lokasi burung tersebut sangat jauh dari lokasi pengamatan sehingga sangat sulit untuk di amati pola perilaku mencari makannya. Sedangkan ketika mulai masuk jam 09.30 sudah tidak di temukan lagi spesies *Egretta garzetta* yang mencari makan di lokasi tersebut. Kemudian pada waktu siang hari terkedala oleh hujan yang mengguyur daerah tersebut sehingga tidak bisa di lanjutkan pengamatan lagi. Lalu pengamatan di lanjutkan lagi pada sore harinya.

Penelitian dilanjutkan lagi menjelang sore hari pada pukul 15.00-18:00 WIB. Saat pengamatan tersebut kondisi lokasi mencari makan *Egretta garzetta* sudah mulai surut dan berlumpur sehingga memudahkan dalam menemukan mangsanya yang berupa ikan-ikan kecil, katak, udang dan kepiting. Pada lokasi tersebut ditemukan spesies yang teridentifikasi sebagai burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*) yang sedang mencari mangsa di lokasi tersebut.

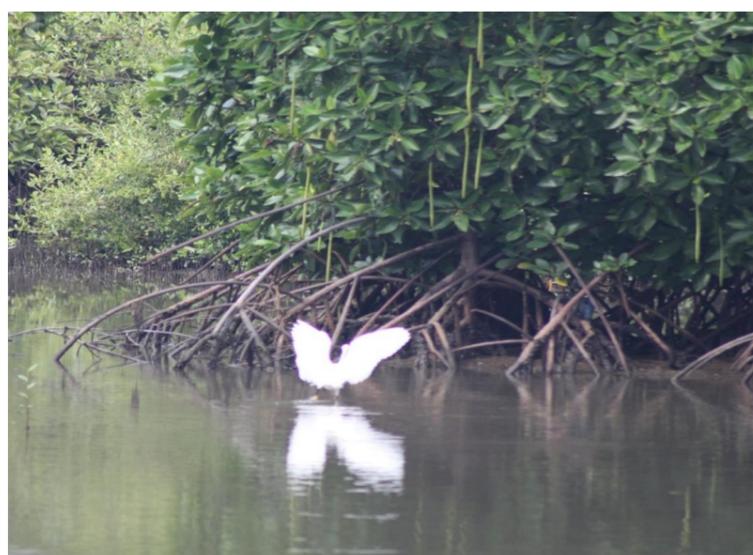
Pada waktu sore hari burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*) lebih aktif di bandingkan dengan di waktu pagi harinya. Hal ini di karenakan *Egretta garzetta* lebih mudah mendapatkan mangsanya dibandingkan pada waktu pagi hari ketika perairan kawasan mangrove tersebut masih pasang. Teramati sesekali *Egretta garzetta* memangsa ikan-ikan kecil hasil buruannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lokasi mencari makan bagi *Egretta garzetta* terdiri atas dataran lumpur, tambak dan habitat mangrove. *Egretta garzetta* mencari makan di kawasan perairan mangrove yang banyak terdapa ikan-ikan kecil, katak udang dan kepiting sebagai mangsanya. Pola mencari makan yang di lakukan *Egretta garzetta* memiliki 5 jenis perilaku. Frekuensi perilaku mencari makan *Egretta garzetta* lebih bervariasi pada waktu sore hari. perilaku mencari makan *Egretta garzetta* lebih aktif pada waktu sore hari.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) dan (b) Perilaku Mencari Makan *Egretta garzetta* di Kawasan Mangrove Alue Naga Kota Banda Aceh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadi, R. 2017. Perbedaan Rentang Waktu Perilaku Harian Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*) di Kawasan Mangrove Alue Naga Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*. 5 (2). 98-105.
- Altmann, J. 1974. Observational Study of Behavior: Sampling Methods. *Behaviour*, 49:227-269.
- Dubois, P. J. dan Pierre. Y. 1995. Identification of Western Reef Egrets and Dark Little Egrets. *Brit. Bird*. 88 (1): 307-319
- Martini, J. R. 2005. *Barn Owl (Tyto alba)*. florida: univercity of florida (online) (<http://edis.ifas.ufl.edu>).
- Nugroho, S. G. 1991. "Copled Ekosystem Silvo Fishery" Bentuk Pengolahan Hutan Mangrove-Tambak yang Saling Mendukung Dan Melindungi . Jakarta: *Prosiding Seminar IV Ekosytem Mangrove LIPI*.
- Program, W. I. 2006. *Green Coast For Nature and People after the Tsunami: Menghijaukan Tambak-tambak di Aceh dengan Mangrove: Menyelamatkan Pesisir*. Bogor: WWF.
- Susanti, S. N. 2008. *Invenaris Hutan Mangrove Sebagai Bagian Pengolahan Pesisir Pantai Deli Serdang*. Jakarta.